

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Sekolah merupakan suatu sistem organisasi pendidikan formal yaitu suatu lembaga sosial yang direncanakan untuk menyelenggarakan satuan pendidikan secara baik, tertata dan sistematis hingga proses yang terjadi didalamnya dapat menjadi suatu sumbangan besar bagi kehidupan sosial masyarakat.<sup>1</sup>

Sekolah sebagai salah satu institusi yang melaksanakan proses pendidikan dalam tataran mikro menempati posisi penting, karena di lembaga inilah setiap anggota masyarakat dalam hal ini siswa dapat mengikuti proses pendidikan dengan tujuan membekali mereka dengan berbagai ilmu dan pengetahuan sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dikatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

---

<sup>1</sup> Nurochim, Sekolah Berbasis Pesantren Sebagai Salah Satu Model Pendidikan Islam Dalam Konsepsi Perubahan Sosial, *Jurnal Al-Tahrir*, Vol. 16 No. 1 (2016) hal. 78

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Fungsi sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tujuan organisasi menghasilkan peserta didik yang berkualitas, kualitas pendidik (dalam hal ini guru), merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya kualitas hasil pendidikan. Posisi strategi pendidik untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kerja pendidik, kemampuan profesionalnya, faktor kesejahteraannya, disiplin kerja, motivasi kerja, serta fasilitas dari sekolah itu sendiri. Pendidik merupakan salah satu sumber daya manusia (SDM) yang berada di sekolah.<sup>3</sup> Kedisiplinan tenaga pendidik salah satu faktor kunci dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif dan produktif.<sup>4</sup> Kedisiplinan tenaga pendidik memiliki dampak langsung terhadap kualitas proses pembelajaran dan perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, penting bagi kepala sekolah untuk mengembangkan kebijakan yang mendukung peningkatan disiplin tenaga pendidik.

Kepala sekolah dalam satuan pendidikan merupakan pemimpin ia salah satu komponen penting dalam pendidikan untuk meningkatkan kedisiplinan kerja guru. Kepala sekolah harus memiliki kecerdasan emosional yang mampu menanamkan, memajukan, dan meningkatkan nilai mental, moral, fisik, dan artistik kepada guru, tenaga administrasi dan

---

<sup>2</sup> Indonesia, Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hal. 3

<sup>3</sup> Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2020), hal. 93

<sup>4</sup> Amiruddin, Persepsi Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Terhadap Program Belajar Dari Rumah, *Jurnal As-Salam*, Vol. 4 No. 1 (2020) hal. 146

peserta didik. Kepala sekolah penanggung jawab atas penyelenggaraan proses pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana, juga sebagai supervisor pada sekolah yang dipimpinnya.<sup>5</sup>

Gaya kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh pada proses kepemimpinan yang dijalankan. Diantara berbagai gaya kepemimpinan yang ada, gaya kepemimpinan situasional dianggap lebih fleksibel dan efektif dalam menghadapi berbagai kondisi operasional di sekolah.<sup>6</sup> Kemampuan seorang kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinan di lembaga sehingga berefek pada adanya situasi yang menimbulkan kemauan guru dalam melakukan tugas dan perintah dari atasan dengan seluruh kepatuhan dan kemampuan yang dimilikinya. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa kepemimpinan seorang kepala sekolah yang efektif dan berhasil yakni kepemimpinan yang mampu mengolah, menerapkan serta menciptakan suasana kerja yang kondusif dalam organisasi yang dipimpin olehnya.<sup>7</sup> Kepemimpinan yang efektif tersebut juga menuntut seorang guru untuk meningkatkan kedisiplinan kerja dalam segala bidang dan aspek yang dimampu secara optimal. Peningkatan kinerja guru yang optimal melalui kesinambungan kerja antar pegawai diantaranya seperti kepala sekolah,

---

<sup>5</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hal. 24

<sup>6</sup> Nanik Wahyuningsih dan Syunu Trihantoyo, Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Ken Blanchard – Paul Hersey, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 09 No. 3 (2021) hal. 228

<sup>7</sup> Desi Puspitasari dkk, “Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru”, *Munaddhomah : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 3 No.1 (2022) hal. 73

guru, tenaga administrasi dan juga siswa secara berkesinambungan dan terus menerus memberikan dukungan.

Dalam konteks ini, gaya kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran yang sangat penting. Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah dapat mempengaruhi bagaimana guru menjalankan tugas dan tanggung jawab.<sup>8</sup> Berbagai gaya kepemimpinan, seperti kepemimpinan demokratis, otokratis dan *laissez faire*, memiliki dampak yang berbeda terhadap kedisiplinan kerja guru. Kepala sekolah yang efektif harus mampu mengidentifikasi dan menerapkan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolahnya.

SMAN 1 Durenan dikenal sebagai salah satu sekolah yang memiliki tingkat kedisiplinan kerja guru yang sangat tinggi. Kedisiplinan ini tercermin dari konsistensi para guru dalam menjalankan tugas, kepatuhan terhadap aturan, komitmen terhadap waktu, serta tanggung jawab profesional dalam proses pembelajaran. Budaya kerja yang tertib, teratur, dan profesional ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas, tetapi juga turut mendorong pencapaian prestasi sekolah di berbagai bidang, salah satunya pada program adiwiyata. Keberhasilan luar biasa dalam mewujudkan sekolah adiwiyata menjadi bukti nyata bagaimana kedisiplinan kerja guru berkontribusi langsung terhadap terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, sehat, ramah lingkungan, dan berkelanjutan. Dibalik capaian tersebut, terdapat peran

---

<sup>8</sup> Ahmad Azmy, *Teori dan Dasar Kepemimpinan*, (Makasar: Mitra Ilmu, 2021), hal. 40

strategis kepala sekolah sebagai figur pemimpin visioner yang mampu memadukan beragam gaya kepemimpinan demokratis, otokratis, hingga laissez-faire secara proporsional sesuai kebutuhan situasi dan karakteristik guru. Variasi gaya kepemimpinan ini memunculkan pertanyaan mengenai pengaruhnya terhadap kedisiplinan kerja guru. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gaya kepemimpinan yang diterapkan dan menganalisis bagaimana masing-masing gaya tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kedisiplinan kerja guru. Maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Kerja Guru di SMAN 1 Durenan Trenggalek*".

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka masalah yang akan dikaji pada penelitian ini difokuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya kepemimpinan demokratis pada kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan kerja pada guru di SMAN 1 Durenan Trenggalek?
2. Bagaimana gaya kepemimpinan otokratis pada kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan kerja pada guru di SMAN 1 Durenan Trenggalek?
3. Bagaimana gaya kepemimpinan *laissez faire* pada kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan kerja pada guru di SMAN 1 Durenan Trenggalek?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan gaya kepemimpinan demokratis pada kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan kerja pada guru di SMAN 1 Durenan Trenggalek
2. Untuk mendeskripsikan kepemimpinan otokratis pada kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan kerja pada guru di SMAN 1 Durenan Trenggalek
3. Untuk mendeskripsikan kepemimpinan *laissez faire* pada kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan kerja pada guru di SMAN 1 Durenan Trenggalek

### **D. Kegunaan Penelitian**

Pada dasarnya sebuah penelitian dilakukan dengan harapan dapat bermanfaat, baik dalam aspek teoritis maupun praktis yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan di bidang manajemen, khususnya mengenai kapabilitas kepemimpinan kepala sekolah yang mampu meningkatkan disiplin kerja guru dilembaga pendidikan.

b. Manfaat Praktis

Penelitian tentang kapabilitas kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan kerja guru di SMAN 1 Durenan Trenggalek memiliki manfaat praktis yaitu:

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi diri untuk meningkatkan kemampuan kepemimpinannya dalam meningkatkan kedisiplinan kerja guru.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi motivasi untuk para guru di SMAN 1 Durenan Trenggalek dalam kedisiplinan melaksanakan tugasnya.

c. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan pada SMAN 1 Durenan Trenggalek sebagai referensi dalam mengembangkan sumber daya kepala sekolah guna meningkatkan kinerja tenaga pendidik

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti yang mengadakan penelitian sejenis ini, hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik di sekolah. Selain itu, untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

e. Bagi pembaca

Bagi pembaca dari hasil penelitian ini pembaca mendapat pengetahuan baru dan bisa menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut sesuai perkembangan terbaru terkait gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan kerja guru.

## **E. Penegasan Istilah**

### **1. Penegasan Konseptual**

a. Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan adalah kemampuan seseorang dalam mengarahkan, memengaruhi, mendorong dan mengendalikan orang lain atau bawahan untuk bisa melakukan sesuatu pekerjaan atas kesadarannya dan sukarela dalam mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>9</sup>

Sebagai pemimpin kemampuan untuk mengatur arah sangat penting, karena ini memberikan petunjuk yang jelas tentang apa yang harus dilakukan dan bagaimana caranya. Selain itu, pemimpin harus mampu mempengaruhi bawahan melalui komunikasi efektif dan teladan pribadi, sehingga mereka merasa termotivasi dan terlibat secara aktif dalam pekerjaan.<sup>10</sup> Motivasi ini tidak hanya berasal dari perintah, tetapi juga dari pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan dan aspirasi bawahan.

---

<sup>9</sup> Hasnawati dkk, *Gaya Kepemimpinan dan Peningkatan Kinerja*, (Gowa: Pusaka Almaila, 2021), hal. 18

<sup>10</sup> Ahmad Azmy, *Teori dan Dasar....*, hal. 56



b. Kepala Sekolah

Setiyati menjelaskan kepala sekolah selaku administrator berfungsi untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan dan mengawasi seluruh kegiatan pendidikan yang diselenggarakan di suatu sekolah.<sup>11</sup> Kepala sekolah merupakan tenaga fungsional guru atau pemimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.<sup>12</sup>

c. Kedisiplinan Kerja Guru

Menurut Ngainun Naim, disiplin kerja guru adalah ketaatan dan kepatuhan seorang guru pada peraturan, disamping itu, disiplin kerja guru juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu dan tanggung jawab atas tugas yang diamanahkan serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni.<sup>13</sup>

Kedisiplinan kerja guru merupakan salah satu bentuk kesadaran serta kesediaan guru untuk menghargai dan patuh, serta taat terhadap peraturan yang berlaku baik peraturan tertulis atau peraturan tidak tertulis dengan konsekuensi iap menanggung sanksi

---

<sup>11</sup> Setiyati, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru", *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Vol. 22 No.2 (2019) hal. 200-206

<sup>12</sup> Teti Ratnawulan dkk, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Praya: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023), hal. 26-27

<sup>13</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), hal. 78

apabila melakukan kesalahan.<sup>14</sup> Kedisiplinan juga mencakup kepatuhan terhadap peraturan sekolah dan komitmen terhadap pengembangan profesional. Kedisiplinan kerja yang tinggi berkontribusi pada lingkungan belajar yang produktif dan mendukung peningkatan kualitas pendidikan.

## **2. Penegasan Operasional**

Penegasan operasional dalam penelitian ini menjelaskan secara rinci langkah-langkah yang akan diambil untuk mencapai tujuan penelitian, serta bagaimana aspek-aspek kunci dari penelitian akan dilaksanakan dan diukur. Penegasan operasional dari judul “*Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Kerja Guru di SMAN 1 Durenan Trenggalek*” yakni:

### **a. Gaya kepemimpinan kepala sekolah**

Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam penelitian ini didefinisikan sebagai pola perilaku yang ditunjukkan oleh kepala sekolah dalam memimpin SMA Negeri 1 Durenan Trenggalek, yang meliputi gaya demokratis, otokratis, dan laissez-faire. Gaya kepemimpinan ini akan diukur melalui wawancara, observasi, dan deokumentasi.

---

<sup>14</sup> Aninditya Sri Nugraheni dan Ratna Rahmayanti, Pengaruh Disiplin Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru di MI Al Islam Tempel dan MI Al Ihsan, *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. 1 No. 2 (2016) hal. 201

b. Kedisiplinan kerja guru

Kedidiplinan kerja guru dalam penelitian ini didefinisikan sebagai sejauh mana guru mematuhi peraturan sekolah, hadir tepat waktu, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan sekolah. Kedisiplinan kerja guru akan diukur melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dari penejelasan diatas maka gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan kerja guru pola perilaku yang ditunjukkan oleh kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya, termasuk dalam hal pengambilan keputusan, komunikasi, dan motivasi terhadap guru yang dimana hal tersebut mempengaruhi kedisiplinan kerja guru seperti dalam mematuhi peraturan sekolah, hadir tepat waktu, menyelesaikan tugas sesuai tenggat waktu, dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan sekolah. Dengan demikian kualitas pembelajaran disekolah dapat terlaksana dengan efektif dan efesien.

## **F. Sistematika Penelitian**

1. Bagian awal

Bagian awal skripsi ini terdiri dari: (a) halaman sampul depan, (b) halaman judul, (c) halaman persetujuan, (d) halaman pengesahan, (e) halaman motto, (f) halaman persembahan, (g) motto, (h) persembahan, (i) kata pengantar, (j) daftar isi, (k) daftar tabel, (l) daftar gambar, (m) daftar lampiran, dan (n) halaman abstrak.

## 2. Bagian utama

**Bab I Pendahuluan**, terdiri dari: (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan hasil penelitian, (e) penegasan istilah, (f) sistematika pembahasan.

**Bab II Kajian Pustaka**, terdiri dari: (a) Deskripsi Teori yang mencakup 1) Konsep Tentang Kepemimpinan, 2) Konsep Tentang Kedisiplinan Kerja Guru, 3) Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Kerja Guru di SMAN 1 Durenan, (b) Penelitian Terdahulu, (c) Paradigma Penelitian

**Bab III Metode Penelitian**, terdiri dari: (a) Pendekatan dan Jenis Penelitian, (b) Kehadiran Penelitian, (c) Lokasi Penelitian, (d) Sumber Data, (e) Teknik Pengumpulan Data, (f) Teknik Analisis Data, (g) Pengecekan Keabsahan Data, (h) Tahap-tahap Penelitian.

**Bab IV Hasil Penelitian**, terdiri dari: (a) Deskripsi Data, (b) Temuan (c) Analisis Data

**Bab V Pembahasan**, terdiri dari: Pembahasan Rumusan masalah I, Pembahasan Rumusan Masalah II, dan Pembahasan Rumusan Masalah III.

**Bab VI Penutup**, terdiri dari: (a) Kesimpulan, (b) Saran.

**Lampiran**